

GERAKAN SANTRI MENJAGA LINGKUNGAN DI PONDOK PESANTREN RAUDHATUL ULUM SAKATIGA OGAN ILIR

Muhammad Khaidir Arie¹

¹Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

ABSTRACT

This research is examines about the movement of the students to protect the environment in the Islamic boarding schools of Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir. Problem in this research is to observe and analysed background and student movement form of islamic boarding school Raudhatul Ulum as a concerted effort within poor and healthless enviroentment condition that may affect student health. This study using descriptive qualitative as research method. Data were collected by observation, interviews and documentation. This research using the theory of framing from William A. Gamson. Result of this research founded some reason that became a background for the student to keeping sanitation on their school. First reason that the studentpractice and apply the value and moral of hadist that they learn related to their act on keeping the cottage sanitation alsoinfluenceof the student to keep enviroentmet around their cottage and make it comfortable and enchanted as well as way to protect themselves from disease. The movement form of students in keeping clean their cottage and school by mass cleaning movement based on specified time such as every Tuesday at afternoon and Friday in the morning, doing a picket in the morning, day and night, apply a zero waste movement, made a water filtration and garden.

INFORMASI ARTIKEL	
Sejarah Artikel :	
Diterima :	01 Juni 2021
Disetujui :	01 September 2021
Alamat Email: muhammadkhaidirarie@gmail.com	
Correspondence Author:	Muhammad Khaidir Arie
SSN (PRINT) :	1412-1411
ISSN (ONLINE) :	2722-7057

Keyword: *Movement to protect the environment, students Islamic boarding schools, Framing*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang pergerakan para santri untuk menjaga lingkungan di pondok pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir. Masalah dalam penelitian ini adalah mengamati dan menganalisis bentuk background dan gerakan santri pondok pesantren Raudhatul Ulum sebagai upaya bersama dalam kondisi lingkungan miskin dan tidak sehat yang dapat mempengaruhi kesehatan santri. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif sebagai metode penelitian. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori framing dari William A. Gamson. Hasil penelitian ini menemukan beberapa alasan yang menjadi latar belakang bagi siswa untuk menjaga sanitasi di sekolah mereka. Alasan pertama bahwa siswa berlatih dan menerapkan nilai dan moral hadist yang mereka pelajari terkait dengan tindakan mereka menjaga sanitasi pondok juga mempengaruhi siswa untuk menjaga lingkungan di sekitar pondok mereka dan membuatnya nyaman dan terpesona serta cara untuk melindungi diri dari penyakit. Bentuk gerakan siswa dalam menjaga kebersihan pondok dan sekolah mereka dengan gerakan pembersihan massal berdasarkan waktu yang ditentukan seperti setiap hari Selasa siang dan Jumat pagi, melakukan piket pagi, siang dan malam, menerapkan gerakan zero waste, membuat penyaringan air dan taman.

Kata kunci : Gerakan menjaga lingkungan, santri, pesantren, Framing

PENDAHULUAN

Di kebanyakan pondok pesantren permasalahan kesehatan dan kebersihan masih sangat sering terjadi terutama terkait dengan penyediaan air yang bersih, tempat pembuangan kotoran yang kurang sehat, pembuangan air limbah yang sembarangan, terdapat banyaknya sampah yang berserakan dan kepadatan penghuni. Beberapa penyakit yang erat hubungannya dengan kondisi lingkungan pondok pesantren seperti itu yakni seperti penyakit kulit, diare, demam berdarah, malaria, dan hepatitis. Permasalahan ini jika tidak ditangani serius atau malah cenderung diabaikan bisa berakibat buruk untuk kesehatan santri, ustadz dan staf pengajar lainnya.

Dipondok pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga permasalahan yang muncul akibat keadaan lingkungan yang kurang bersih dan sehat itupun juga sering muncul dan dialami oleh santri yang bertempat tinggal dipesantren tersebut. Munculnya permasalahan kesehatan dan kebersihan ini dipicu oleh beberapa hal yaitu karena pondok pesantren ini berada didekat bantaran sungai yang kurang bersih dan sehat yakni dikarenakan terdapat banyak sampah di sungai tersebut dan kita ketahui bahwa sungai dengan air yang kurang bersih dapat menjadi pemicu sumber penyakit dan bisa mengganggu dan menyerang kesehatan dan kebersihan para santri di pondok tersebut. Apalagi pondok pesantren Raudhatul Ulum ini merupakan pondok pesantren yang besar sehingga hal tersebut juga bisa memunculkan permasalahan lain terkait lingkungan yaitu permasalahan kepadatan penghuni dan banyak terdapat santri atau orang yang berasal dari latar

belakang sosial, perilaku dan budaya yang berbeda berkumpul bersama yang akan menimbulkan berbagai macam masalah antara lain masalah kesehatan tak menutup kemungkinan terjadi penularan dan penyebaran seperti penyakit kulit, diare, hepatitis, dan banyak lainnya.

Permasalahan lingkungan ini dapat dicegah dan diatasi dengan upaya atau tindakan bersama yang dilakukan santri dalam hal ini membantu membersihkan dan menjaga lingkungan pondok pesantren dan juga tempat atau asrama yang mereka tinggali. Para santri yang sadar dengan keadaan lingkungan mereka yang kurang bersih dan sehat ini dikemudian hari akan memunculkan upaya bersama dalam mencegah dan mengatasi permasalahan kesehatan, dan kebersihan yang di akibatkan dari lingkungan yang kotor dan tidak sehat untuk mereka. Santri juga sadar bahwa upaya yang perlu mereka lakukan tersebut tidak bisa dilakukan kalau hanya dilakukan oleh satu atau dua individu saja sehingga santri tahu bahwa upaya ini akan lebih berdampak apabila dilakukan dalam sebuah gerakan atau kegiatan yang dilakukan bersama.

Dipondok pesantren Raudhatul Ulum ini terdapat sebuah organisasi yang dapat mempengaruhi dan menggerakkan santri lain untuk melakukan banyak hal yaitu Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU) Sakatiga. Organisasi ini berisikan para santri yang berada dikelas XI yang mempunyai peranan untuk menggerakkan seluruh santri pondok pesantren dalam melakukan gerakan atau

upaya bersama dalam menjaga lingkungan yang bersih dan sehat. Lalu apa saja gerakan atau upaya bersama yang dilakukan OP3RU dan seluruh santri pondok pesantren Raudhatul Ulum ini dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat dari kondisi lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan dan kebersihan para santri yang ada dipondok pesantren tersebut.

Oleh karena itu perlu diadakan penelitian untuk melihat dan menganalisis upaya bersama apa atau gerakan apa yang dilakukan oleh para santri pondok pesantren Raudhatul Ulum ini dalam menghadapi lingkungan yang kurang bersih dan sehat sehingga santri tersebut dapat menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat. Peneliti memfokuskan bagaimana gerakan santri menjaga lingkungan di pondok pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir.

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Guna untuk mendukung atau menetapkan masalah dari penelitian yang akan disampaikan peneliti, maka disajikan tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Penelitian serupa dari Muhtarom (2014). Penelitian ini membahas respon dari sebuah pondok pesantren terkait dengan masalah lingkungan hidup serta cara pengimplementasian dari nilai-nilai Islam dalam membina kesadaran terhadap lingkungan hidup di pondok pesantren Al Mansur Darunnajah 3 Kabupaten Serang, Banten.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitiannya di Pondok Pesantren Al Mansur Darunnajah3 Kabupaten Serang, Banten. Sumber data dari penelitian ini berdasarkan dari beberapa kelompok yaitu data primer dan data sekunder. Selain itu data juga didapat dari metode wawancara dan metode observasi hal ini dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh.

Penelitian berikutnya dari Nawawi dkk (2017). Pelestarian lingkungan hidup di Pulau Lombok, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Eko-pesantren di pondok pesantren Nurul Haramain NW Narmada terhadap sikap peduli lingkungan dan memberi solusi kebijakan terhadap peningkatan sikap peduli lingkungan.

Penelitian ini adalah penelitian studi kasus yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dan survey lapangan dengan eksploratif. Teknik dalam pengambilan data dilakukan dengan cara triangulasi data yakni observasi, wawancara dan kuesioner. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer didapat melalui kegiatan wawancara terbuka berdasarkan garis besar pertanyaan yang telah peneliti buat dan penyebaran angket untuk mengukur sikap santri terhadap lingkungan dan data sekunder didapat dari penelusuran data dan informasi melalui laporan yang terkait dengan penelitian.

Penelitian selanjutnya dari Elizabeth (2017). Pengelolaan kebersihan merupakan masalah yang sangat penting bagi

keberlangsungan lingkungan yang sehat. Pondok Pesantren As-Salamah, di mana program pengabdian ini dilaksanakan, berada di wilayah desa pantai yang sangat kental dengan kondisi lingkungan yang memprihatinkan. Sampah bertebaran di mana-mana, sungai yang mengalami pendangkalan karena sampah, sistem sanitasi yang belum terkelola secara terprogram merupakan gambaran umum di desa pantai. Sebagai sebuah lembaga yang berada di wilayah pantai, maka Pondok Pesantren Putri As-Salamah menjadi gambaran mikro dari kondisi komunitas pantai tersebut.

Berdasar pertimbangan di atas dengan mengambil fokus kegiatan di pesantren, dan menggunakan pendekatan dialog warga dengan metode ABCD program ini bertujuan untuk mengubah perilaku santri agar menyadari arti penting menjaga kebersihan, memilah sampah dan memahami prinsip menggunakan kembali, menghancurkan, dan mendaur ulang. Lokasi Pondok Pesantren As-Salamah Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

Penelitian dari Aulia dkk (2018). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa masalah yang terkait dengan lingkungan yang sudah mengawatirkan, ditambah masalah pengelolaan sumber daya alam yang penuh eksploitasi. Laju pertumbuhan penduduk yang cepat dalam decade terakhir telah menyebabkan konversi hutan dan lahan pertanian yang berganti menjadi daerah industri, perkebunan dan juga pemukiman, yang mengakibatkan terjadinya kerusakan

serta pencemaran lingkungan yang semakin parah. Tujuan utama dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen lingkungan yang dilakukan oleh pondok pesantren sebagai cerminan kepedulian pada lingkungan sekitarnya.

Penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian yakni di pondok pesantren Sumber Pendidikan Mental Agama Allah jalan Raya Turi No.61, RT.01/RW.01, Turi, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur 62252. Sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Selain itu ditambah dengan metode wawancara dan metode observasi.

Kerangka Pemikiran

a. Pondok Pesantren

Pondok pesantren bisa diartikan sebagai tempat para santri. Purdawarminta berpendapat bahwa pesantren merupakan tempat tinggal dan tempat murid-murid belajar mengaji. Pondok pesantren juga dapat bermakna sebagai rumah sementara waktu dan dibangun di lading, di hutan, dan sebagainya. Purbakawatja juga menjelaskan, bahwa pesantren itu asal katanya dari santri yaitu seseorang yang menuntut ilmu agama Islam. Secara defenisi Imam Zaekasyi, menyampaikan pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang berbasis Islam dengan sistem asrama atau pondok, dan seorang kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya (Umiro dan Zazin, 2011).

b. Santri

Kata santri itu berasal dari bahasa Jawa,

yaitu kata “*cantrik*”, yang memiliki arti seseorang yang selalu mengikuti seorang Kyai atau guru kemana Kyai atau guru itu pergi menetap. Istilah “santri” juga dapat diambil dari kata *shastri* (*castri*), dalam bahasa sansekerta yang berarti orang yang memahami kitab suci Hindu.

c. Gerakan Sosial Baru

Gerakan santri dalam menjaga lingkungan merupakan bagian dari gerakan sosial baru (GSB) yang merupakan perluasan dari gerakan sosial lama atau klasik. Gerakan sosial baru mulai menguat pada abad ke-20 dan mengacu pada sebuah definisi tentang bagaimana memperkuat hak-hak masyarakat sipil. Gerakan sosial baru atau lebih dikenal dengan GSB lebih terpusat pada tujuan-tujuan yang non-material. Gerakan sosial baru ini lebih menekankan pada perubahan-perubahan kebudayaan dan juga gaya hidup dari pada berpusat pada perubahan-perubahan mengenai kebijakan publik atau juga perubahan ekonomi, gerakan sosial baru ini tercermin dari gerakan seperti terkait dengan lingkungan, anti perang, perdamaian, feminisme, dan sejenis lainnya (Nash, dalam Suharko, 2006:9).

Gerakan sosial baru mempunyai ciri atau karakter yaitu *Framing* (pembingkai). *Framing* (pembingkai) yaitu membentuk cara pandang individu dalam melihat serta memahami suatu fenomena yang dipengaruhi oleh pemahaman yang muncul dari dalam dirinya. Dengan kata lain *framing* akan menentukan sikap seseorang atau individu dalam melihat suatu fenomena.

Framing dalam gerakan sosial merupakan suatu strategi atau cara yang digunakan dalam hal penyamaan pandangan baik dari aktor maupun dari masyarakat terhadap suatu fenomena atau isu tertentu. Keberhasilan gerakan sosial menurut Gamson, terletak pada bagaimana suatu fenomena atau peristiwa dibingkai sehingga menimbulkan tindakan kolektif (Gamson dalam Eriyanto, 2017).

Dalam gerakan sosial, *framing* digunakan untuk menganalisis suatu keadaan sosial yang bermasalah untuk dapat dipecahkan, mencari jalan keluar, dan menjadi alasan pembenaran untuk melakukan aksi kolektif. Dalam gerakan sosial terdapat tiga *frame*, (Gamson, 1992 dalam Eriyanto, 2017:258). Yaitu

a. *Aggregate frame* adalah suatu proses pendefinisian fenomena atau isu sebagai masalah sosial. Individu yang melihat fenomena atau isu tersebut sadar bahwa fenomena atau isu tersebut adalah masalah bersama yang berpengaruh pada setiap individu.

b. *Consensus frame* adalah suatu proses pendefinisian mengenai masalah sosial yang dihadapi hanya dapat selesai bila ada suatu gerakan bersama atau tindakan kolektif. Hal ini menjadi penggerak munculnya tindakan secara kolektif.

c. *Collective Action Frame* adalah suatu proses pengidentifikasian mengapa dibutuhkan suatu gerakan bersama atau tindakan kolektif, serta gerakan apa yang harus dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti sebagai tempat pengambilan data adalah Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir. Pondok ini berada di Desa Sakatiga Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Strategi penelitian dalam penelitian ini adalah studi kasus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Gerakan Santri Menjaga Lingkungan di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum

Gerakan santri menjaga lingkungan di pondok pesantren Raudhatul Ulum ini dilatar belakangi oleh beberapa hal atau alasan-alasan tertentu yang menjadikan santri tersebut melakukan upaya bersama atau gerakan terkait dalam menjaga lingkungan terutama terkait dengan kebersihan dan kesehatan dilingkungan pondok pesantren Radhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir tersebut. Namun pada umumnya upaya bersama ataupun gerakan tersebut dilakukan santri karena alasan-alasan sebagai berikut:

1. Mengamalkan Hadist Terkait Kebersihan

Hal pertama yang melatar belakangi santri pondok pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir melakukan upaya atau gerakan terkait dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat tersebut dikarenakan santri yang berada dan bermukim di pondok pesantren ini timbulnya rasa dan tertanamnya kemaunan untuk mengamalkan

ajaran agama Islam yang telah santri tersebut dapat selama berada di pondok pesantren tersebut, pemahaman mengenai nilai-nilai dan ajaran-ajaran terkhususnya yaitu mengamalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan hadist mengenai kebersihan misalnya seperti hadist yang menyatakan "*Annazofatu Minal Iman*" yang artinya kebersihan itu adalah sebagian dari iman.

Gamson juga menyampaikan untuk memunculkan tindakan kolektif dibutuhkan penafsiran dan pemaknaan simbol yang bisa diterima secara kolektif. Penjelasan mengenai teori *framing* tersebut sesuai dengan keadaan yang dialami oleh santri tersebut dimana pembentukan kesadaran santri pondok pesantren Raudhatul Ulum dipengaruhi oleh pemaknaan dan pandangan yang sama dalam memaknai simbol yang diterima secara kolektif yaitu melalui pelajaran dan bacaan-bacaan yang disampaikan oleh para Ustadz dipondok tersebut dan juga oleh santri yang saling pengaruh mempengaruhi terutama santri yang telah lebih dulu memahami hadist terkait kebersihan tersebut sehingga santri lain muncul dan tertanam kemaunan untuk melakukan gerakan untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat.

Dengan pemahaman dan pemaknaan yang sama mengenai hadist terkait kebersihan tersebut merupakan awal munculnya tindakan yang akan dilakukan bersama oleh para santri karena santri secara perlahan membangun dan membentuk kesadaran bahwa dibutuhkan tindakan bersama tersebut karena permasalahan atau isu mengenai kebersihan dan kesehatan lingkungan dipondok pesantren Raudhatul

Ulum ini adalah masalah bersama dan memberi pengaruh kepada setiap santri yang ada dipondok pesantren tersebut baik pengaruhnya terhadap kebersihan maupun kesehatan santri.

2. Peranan dan Pengaruh Santri yang Potensial untuk Menjaga Lingkungan

Hal lain yang juga menjadi latar belakang santri melakukan gerakan menjaga lingkungan di pondok pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga ini yakni karena peran dan pengaruh santri potensial dipondok pesantren Radhatul Ulum terutama terkait dengan hal menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat dipondok tersebut. Peran dan pengaruh santri disini yaitu kontribusi santri yang sangat besar dalam menghimbau, mengajak, membersihkan, menjaga, dan mengawasi lingkungan agar tetap bersih dan sehat terkhususnya santri yang tergabung dalam Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU) karena santri yang menjadi anggota dari OP3RU ini yang berperan aktif dalam mengajak santri lain untuk melakukan gerakan pembersihan, gerakan menjaga lingkungan dan lain sebagainya.

Penjelasan mengenai peranan dan pengaruh santri yang besar dalam menjaga lingkungan yang bersih dan sehat di pondok pesantren Raudhatul Ulum sebagai salah satu latar belakang dari gerakan santri tersebut sesuai dengan konsep *consensus frame*, yaitu suatu proses pendefinisian mengenai masalah sosial yang dihadapi hanya dapat selesai bila ada suatu gerakan bersama atau tindakan kolektif. Hal ini menjadi penggerak munculnya tindakan

secara kolektif. Dengan kata lain peranan dan pengaruh santri serta rasa kepemilikan santri terhadap pondok pesantren tersebut membuat santri sadar mengenai masalah sosial yang sedang dihadapi yakni terkait dengan masalah kesehatan dan kebersihan lingkungan. Santri yang mempunyai peran yang potensial dipondok pesantren tersebut paham bahwa masalah yang dihadapi ini hanya bisa diselesaikan bila dilakukan secara bersama.

Peran santri dalam menyelesaikan permasalahan kebersihan dan kesehatan dilingkungan pondok pesantren ini akan selesai bila adanya suatu gerakan yang dilakukan santri untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat, hal inilah yang menjadi salah satu awal muncul gerakan yang santri menjaga lingkungan dipondok pesantren tersebut muncul. Santri sadar dengan jumlah dan peran mereka yang potensial akan mampu menyelesaikan permasalahan lingkungan dipondok pesantren tersebut.

3. Supaya Lingkungan Nyaman dan Indah di Pandang

Alasan berikutnya yang melatar belakangi gerakan santri menjaga lingkungan di pondok pesantren Raudhatul Ulum ini yaitu supaya lingkungan agar indah dilihat atau nyaman dipandang terutama saat wali santri atau orang tua dari santri-santri datang berkunjung. Alasan lain para santri melakukan kegiatan atau gerakan untuk menjaga lingkungan dipondok pesantren Raudhatul Ulum agar tetap bersih dan sehat yakni supaya indah dipandang atau nyaman dipandang terutama ketika para wali santri

datang berkunjung kepondok pesantren sehingga membuat wali-wali tersebut juga merasa nyaman ketika berada dipondok tersebut dan membuat wali yang lain mau menyekolahkan anaknya dipondok tersebut.

Penjelasan mengenai latar belakang gerakan santri pondok pesantren dalam menjaga lingkungan yang bersih dan sehat dipondok pesantren Raudhatul Ulum tersebut sesuai dengan konsep *Aggregate frame* dalam teori *Framing* dari Gamson, yaitu proses pendefinisian fenomena atau isu sebagai masalah sosial. Individu yang melihat fenomena atau isu tersebut sadar bahwa fenomena atau isu tersebut adalah masalah bersama yang berpengaruh pada setiap individu. Santri yang merasakan dan melihat fenomena atau isu lingkungan dipondok pesantren yang kurang bersih dan sehat bagi mereka menyadari bahwa hal tersebut berpengaruh bagi diri pribadi maupun untuk orang lain.

Santri-santri tersebut sadar bahwa fenomena atau isu lingkungan tersebut adalah masalah bersama dan akan bisa diselesaikan bila dilakukan bersama. Permasalahan lingkungan yang ada dipondok pesantren tersebut adalah masalah bersama sehingga perlu diselesaikan juga secara bersama karena masalah lingkungan dipondok pesantren Raudhatul Ulum terkait mengenai kebersihan dan kesehatan lingkungan yang berpengaruh terhadap setiap santri yang ada dipondok tersebut.

4. Upaya Mencegah Penyebaran Penyakit

Gerakan santri menjaga lingkungan di

pondok pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir selain karena beberapa alasan diatas, hal yang melatar belakangi gerakan santri tersebut yaitu untuk mencegah penyebaran penyakit dan upaya yang dilakukan santri agar terhindar dari penyakit dan merasa nyaman ketika berada di dalam asrama dan pondok. Gerakan menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat yang dilakukan santri tersebut adalah suatu upaya yang bisa mereka lakukan agar santri pondok pesantren merasa nyaman, bersih, dan terhindar dari penyakit. Kita ketahui bersama bahwa penyebaran penyakit dipondok pesantren sangat cepat hal tersebut dikarenakan banyak dan padatnya penghuni yang berada diasrama dan pondok tersebut.

Penjelasan mengenai salah satu alasan atau latar belakang lain santri pondok pesantren Raudhatul Ulum melakukan gerakan untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat yakni upaya pencegahan penyebaran penyakit. Hal tersebut sesuai dengan konsep *consensus frame* dalam teori *framing* Gamson, yaitu suatu proses pendefinisian yang berkaitan dengan masalah sosial hanya dapat diselesaikan dengan tindakan kolektif. Dari penjelasan konsep *consensus frame* tersebut sesuai dengan keadaan yang ada dipondok pesantren Raudhatul Ulum dimana santri mengidentifikasi permasalahan atau isu lingkungan yang ada baik dari segi kebersihan maupun dari segi kesehatan setelah itu santri terkhusus yang menjadi anggota dari OP3RU melakukan perencanaan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan melakukan tindakan atau gerakan bersama dan

membuat gerakan yang sesuai dengan kebutuhan untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat.

Bentuk-bentuk Gerakan Santri Menjaga Lingkungan di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum

Gerakan santri menjaga lingkungan Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir ini dilakukan dengan beberapa macam atau bentuk. Pada umumnya gerakan yang dilakukan santri pondok pesantren tersebut ada yang memang rutin atau gerakan yang sejak dulu sudah diprogramkan oleh pihak pondok pesantren tersebut dan ada juga gerakan yang muncul karena kesadaran santri itu sendiri. Santri dalam melakukan upaya bersama dalam menjaga lingkungan ini dibantu oleh Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Radhatul Ulum (OP3RU) dalam pelaksanaannya, berikut ini adalah bentuk bentuk dari gerakan yang dilakukan oleh santri pondok pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga:

1. Program dari Pondok Pesantren

a. Gerakan Pembersihan Setiap Selasa Sore dan Jum'at Pagi

Pembersihan selasa sore dan jum'at pagi ini memang awalnya adalah program wajib yang ada dipondok pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga namun dalam pelaksanaan dan pengawasannya para santrilah yang berperan besar mulai dari mengajak santri lain dalam melakukan pembersihan, pembagian tempat untuk pembersihan, dan sebagainya itu semua dari santri dan hanya sebagian kecil yang dilakukan oleh Ustadz dan guru dipondok pesantren Raudhatul

Ulum tersebut.

Bentuk gerakan santri dalam menjaga lingkungan yang bersih dan sehat dipondok pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir yang pertama yaitu gerakan pembersihan selasa sore dan jum'at pagi. Upaya bersama atau gerakan pembersihan selasa sore dan jum'at pagi ini merupakan rutinitas mingguan pembersihan dipondok pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir yang dilakukan oleh seluruh santri pondok pesantren yang dilaksanakan, diarahkan dan diawasi oleh Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU) untuk membersihkan semua tempat yang ada dipondok pesantren Raudhatul Ulum tersebut mulai dari asrama, toilet, jalan, masjid, ruang kelas, kantor dan lain sebagainya.

b. Piket Pagi, Siang, dan Malam

Piket pagi, siang dan malam ini juga merupakan salah satu bentuk dari gerakan yang dilakukan santri untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat dipondok pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga karena piket yang dilakukan pada pagi, siang dan malam ini juga berdampak pada penjagaan kebersihan dipondok pesantren Raudhatul Ulum. Piket ini dilakukan pada setiap hari dengan jumlah santri yang telah ditentukan oleh OP3RU. Piket pagi, siang dan malam ini dilakukan oleh santri dengan cara bergantian ada yang bertugas dipagi harinya setelah itu diganti oleh santri yang lain disiang hari dan juga bergantian dimalam harinya.

2. Gerakan dari Santri

a. Gerakan Area Nol Sampah

Bentuk gerakan santri dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat dipondok pesantren Raudhatul Ulum berikutnya yaitu gerakan area nol sampah. Gerakan ini merupakan salah satu gerakan yang dilakukan santri pondok pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga untuk meminimalisir sampah yang ada dipondok pesantren Raudhatul Ulum tersebut. Gerakan ini melakukan pembersihan pondok pesantren dengan cara yakni dalam satu minggu santri ditentukan untuk mengumpulkan sampah dengan jumlah tertentu dan dikumpulkan disuatu tempat tertentu.

b. Piket Asrama atau Kamar

Gerakan yang dilakukan santri dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat dipondok pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir Berikutnya kegiatan piket asrama. Kegiatan piket asrama atau kamar ini juga termasuk dalam salah satu gerakan santri untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat terutama disetiap asrama.

c. Membuat Taman

Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU) dalam pelaksanaan dan pengawasannya. Kegiatan piket asrama ini bertujuan untuk membersihkan area-area asrama dan sekitarnya yang kurang dibersihkan oleh piket pagi, siang dan malam seperti didalam kamar, menguras bak mandi, menjemur kasur, membersihkan toilet yang ada didalam kamar dan lain sebagainya.

d. Pembuatan Penyaring Air

Gerakan santri berikutnya dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat yakni dengan membuat penyaring air. Pembuatan penyaring air ini dilakukan santri untuk menghadapi permasalahan air yang kurang bersih dan sehat dipondok pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga. Permasalahan air yang kurang bersih dan sehat ini dikarenakan sumber air yang ada dipondok pesantren Raudhatul Ulum tersebut bersumber dari sumbur bor yang notabene air yang berwarna kekuning-kuningan karena mengandung banyak karat sehingga memicu banyak gejala penyakit. Hal tersebutlah yang mendasari santri membuat penyaring air walaupun sederhana namun hal tersebut diharapkan bisa setidaknya membuat air sedikit lebih bersih.

Salah satu upaya bersama atau gerakan yang dilakukan santri pondok pesantren Raudhatul Ulum dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat yakni dengan membuat taman. Pembuatan taman disini diharapkan akan dapat membuat keadaan lingkungan dipondok pesantren Raudhatul Ulum tersebut terlihat menjadi lebih indah, menarik dan nyaman dipandangan sehingga saat wali santri atau orang tua santri datang berkunjung tetap merasa nyaman saat berada dipondok pesantren tersebut.

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat enam temuan lapangan bentuk-bentuk gerakan yang dilakukan santri untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat dipondok pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga, yaitu

gerakan pembersihan selasa sore dan jum'at pagi, piket pagi, siang dan malam, gerakan area nol sampah, piket asrama atau kamar, membuat penyaring air, dan membuat taman. Keenam bentuk gerakan santri dalam menjaga lingkungan yang bersih dan sehat tersebut bertujuan untuk menjawab dan menjadi solusi yang diupayakan bersama untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan yang ada sehingga kebersihan dan kesehatan pondok pesantren dapat terjaga.

Gerakan sosial yang dilakukan santri pondok pesantren dalam menjaga lingkungan yang bersih dan sehat tersebut sesuai dengan teori *framing* dari Gamson (1992) yang menyampaikan bahwa *collective action frame* merupakan proses yang memaparkan kenapa dibutuhkan suatu tindakan kolektif, serta tindakan apa yang harus dilakukan. Setelah santri melihat kondisi lingkungan yang kurang sehat dan bersih maka santri menyadari dibutuhkannya suatu tindakan bersama dalam penyelesaian permasalahan tersebut dan upaya-upaya yang disampaikan sebelumnya tadi merupakan tindakan-tindakan yang dianggap santri perlu mereka lakukan bersama.

Bentuk-bentuk gerakan yang muncul tersebut karena pembentukan kesadaran santri yang terjadi di pondok pesantren Raudhatul Ulum. Santri yang sadar betapa pentingnya menjaga lingkungan agar terhindar dari penyakit tersebut akhirnya mempengaruhi santri yang lain agar juga ikut peduli karena permasalahan tersebut tidak hanya berdampak pada satu individu saja namun juga akan berdampak pada

individu lainnya. Gerakan yang lebih masif terjadi dikarenakan santri yang telah muncul kemauan dan kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya akhirnya mengajak santri lain untuk ikut melakukan gerakan yang sama misalnya kakak tingkat yang mengajak dan memaksa adik tingkat untuk ikut melakukan gerakan tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk membentuk dan mbingkain persepsi dan pemahaman santri lain agar peduli, mencari solusi dan pemecahan masalah lingkungan yang sedang dihadapi karena santri sadar bahwa permasalahan yang sedang dihadapi tidak dapat diselesaikan oleh satu atau dua orang santri saja, sehingga diperlukannya santri yang banyak dan sadar untuk melakukan gerakan menjaga lingkungan ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dipondok pesantren Raudhatul Ulum dengan judul "Gerakan Santri Menjaga Lingkungan di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir" maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut.

Pembingkain atau pembentukan kesadaran santri mengenai menjaga lingkungan ini diawali dengan pengajaran mengenai nilai-nilai dan ajaran-ajaran terkait dengan menjaga lingkungan khususnya kebersihan yang didapat dari pelajaran di pondok pesantren yakni saat pelajaran yang disampaikan oleh Ustadz ustadz di beberapa mata pelajaran. Setelah itu santri juga dibentuk kesadarannya melalui pemaksaan-pemaksaan yang dilakukan oleh santri senior dan Ustadz terutama saat diasrama dan kamar agar lebih menjaga kebersihan

dilingkungan tersebut, hal ini dilakukan untuk mempengaruhi dan menanamkan nilai yang sudah didapat waktu dalam pelajaran dikelas, sehingga santri tidak hanya mengetahui dalam bentuk pemahaman namun juga melakukan dan mengamalkan apa yang telah didapat untuk kehidupan sehari-hari.

Peningkatan santri mengenai kepedulian terhadap menjaga lingkungan ini dilakukan untuk memunculkan pengalaman-pengalaman dalam hidup untuk memahami, merasakan, dan memberi label terhadap lingkungan yang kurang bersih dan sehat itu akan berpengaruh terhadap kesehatan dan kebersihan baik untuk dirinya maupun untuk orang lain. Setelah itu santri yang mengalami keadaan lingkungan yang kurang bersih dan sehat tersebut memahami dan menganalisis permasalahan lingkungan ini harus dipecahkan, dicari jalan keluarnya dan menjadi titian santri melakukan upaya bersama dalam penyelesaiannya dan hal inilah yang menjadi penggerak munculnya gerakan santri dalam menjaga lingkungan di pondok pesantren Raudhatul Ulum tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto. 2017. *Analisis Framing:Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Salakan Baru: LKis Group.
- Umiarso dan Zazin, Nur. 2011. *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan Menjawab Probematika Kontemporer Manajemen Mutu Pendidikan Pesantren*. Semarang: RaSAIL Media.
- Aulia, Rihlah Nur, dkk. 2018. *Pengelolaan Lingkungan Berbasis Pesantren: Studi Kasus di Pondok Pesantren SPMAA Lamongan, Jawa Timur*. Vol. 19, No. 1: 73-88.
- Muhtarom, Ali. 2014. *Pembinaan Kesadaran Lingkungan Hidup Di Pondok Pesantren: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Mansur Darunnajah 3 Kabupaten Serang*. Serang: Jurnal Kebudayaan Islam. Vol. 12, No. 2: 225-240.
- Nawawi, Muhammad, dkk. 2017. *Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Program Eco Pesantren Di Pondok Pesantren Nurul Haramain Nw Narmada Kabupaten Lombok Barat*. Seminar Nasional Pendidikan Biologi dan Saintek II. 133-140.
- Suharko. 2006. *Gerakan Sosial Baru di Indonesia: Repertoar Gerakan Petani*. Yogyakarta: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Vol. 10, No.1:1-34.